


Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn Inpres 2 Lanta

Muhammad¹, Leni Marlina², Puput Melati³

^{1,2} STKIP Taman Siswa Bima

Email: muhammatika482@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1481>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12 Juny 2025

Revised: 22 Juny 2025

Accepted: 28 Juny 2025

Kata kunci

Guru, Motivasi Belajar,
Sekolah Dasar

Keywords

Teacher, Learning
Motivation, Primary School



ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kemudian apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan apa saja solusi yang ditawarkan bagi guru dalam mengatasi permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Inpres 2 Lanta. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru yang mengajar dan berpengalaman di SDN Inpres 2 Lambu. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat melakukan banyak hal, seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan memberikan penghargaan atau apresiasi atas usaha dan prestasi siswa. Dengan metode yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan. Namun, guru menghadapi banyak tantangan ketika melakukannya. Di antaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana sekolah, rendahnya minat belajar dari siswa sendiri, dan dampak dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Melengkapi sarana belajar yang memadai, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, serta menyelenggarakan evaluasi pembelajaran secara berkala untuk memantau dan mengendalikan hasil belajar siswa merupakan cara mengatasi permasalahan tersebut.

This study was conducted to determine the role of teachers in improving student learning motivation, then what are the inhibiting factors in improving student learning motivation, and what solutions are offered to teachers in overcoming problems in improving student learning motivation at SDN Inpres 2 Lanta. This study also uses a descriptive qualitative research method with observation, interviews and documentation of teachers who teach and have experience at SDN Inpres 2 Lambu. The results of this study indicate that the role of teachers is very important in improving student learning motivation. Teachers can do many things, such as choosing learning methods that are appropriate to student characteristics, creating a pleasant classroom atmosphere, and giving awards or appreciation for student efforts and achievements. With the right method, teachers can create a supportive and enjoyable learning environment so that students are more motivated to actively participate in education. However, teachers face many challenges when doing so. Among them are the lack of school facilities and infrastructure, low interest in learning from students themselves, and the impact of the family environment and the surrounding environment that are less supportive. Providing adequate learning facilities, creating a comfortable and pleasant learning environment, and conducting regular learning evaluations to monitor and control student learning outcomes are ways to overcome these problems.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Muhammad, et al (2025) Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn Inpres 2 Lanta, 3(4). 5748-5757 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1481>

PENDAHULUAN

Usaha sadar yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan sumber daya manusia melalui aktifitas belajar mengajar di sebut dengan pendidikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki bekal ilmu tentang keagamaan, kecerdasan emosional, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang nantinya bermanfaat untuk diri nya sendiri dan orang lain (Jainiyah et al., 2023).

Menurut (KBBI) atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan merupakan asal kata dari mendidik yang berarti menjaga dan mengasuh atau mengajarkan tentang akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan merupakan sebuah proses mengubah perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya pendewasaan melalui usaha pengajaran dan pelatihan.

Sementara menurut bahasa Yunani untuk pendidikan adalah padagogik, yaitu ilmu membimbing anak, bangsa Romawi memandang pendidikan sebagai educare, yaitu mengajarkan dan membimbing, tindakan merealisasikan potensi anak yang sudah ada sejak lahir. Selain itu Bangsa Jerman memandang pendidikan sebagai suatu cara untuk membangkitkan semangat dan mengembangkan potensi anak. Dalam bahasa Jawa, “pendidikan” berarti “penggulawentah”, yang berarti mengembangkan, mengubah psikologi, meningkatkan perasaan, pikiran, keinginan, dan karakter seseorang anak menjadi lebih baik (Nurkholis, 2013) .

Selain itu dalam bahasa Jawa guru adalah orang yang harus dihargai, dihormati serta ditiru oleh semua murid bahkan masyarakat, artinya segala omongan dan perkataan yang disampaikan mampu di percaya dan diyakini sebagai suatu kebenaran oleh semua orang. Menjadi seorang guru memerlukan persyaratan khusus. Guru merupakan suatu pekerjaan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai seorang guru tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru, harus menjalani pendidikan tertentu agar dapat dikatakan sebagai seorang guru profesional yang siap berbagi ilmu dengan orang lain. Secara tradisional, guru adalah seseorang yang menyampaikan ilmu pengetahuan di dalam kelas dan yang berdiri di depan semua siswa sebagai seorang pendidik (Zulfiati, 2014).

Dalam menjalankan roda pendidikan yang lebih baik sangat di butuhkan peran guru. Menjadi seorang Guru merupakan sebuah peran yang tidak tergantikan dan memiliki posisi yang sangat penting bagi kemajuan dunia pendidikan. Bukan saja berperan untuk menyampaikan materi pelajaran, namun juga berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, motivator, fasilitator, penilai, dan teladan bagi siswa. Tanggung jawab seorang guru sangatlah besar dalam membimbing siswa menuju kedewasaan dan membentuk kepribadian mereka agar siap menghadapi tantangan hidup oleh karena itu profesi seorang guru sangatlah mulia. Oleh karena itu Guru adalah ujung tombak pendidikan dan memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas generasi penerus bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas dan dedikasi guru dalam melaksanakan tugas dan perannya secara profesional dan penuh tanggung jawab. Tanpa kehadiran guru yang kompeten dan berintegritas, proses pendidikan tidak akan berjalan optimal dan tujuan pendidikan sulit tercapai (Sopian, 2016).

Berperan menjadi seorang guru tidaklah mudah, guru berperan sangat penting dalam menyiapkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, agar siswa merasa nyaman dan selalu semangat untuk belajar serta berkembang dengan baik. Lingkungan yang kondusif bukan saja tentang keamanan fisik, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis dan emosional siswa.

Dalam suasana yang penuh kepercayaan dan saling menghargai, siswa akan lebih percaya diri untuk mengekspresikan ide, bertanya, serta berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan mengajar. Guru yang memahami perbedaan karakter setiap siswa mampu membangun hubungan yang positif, sehingga siswa merasa dihargai dan diterima apa adanya. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman juga menjadi fondasi utama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah suatu kekuatan yang dapat mendorong dan menopang seseorang untuk mengejar tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi dapat didefinisikan sebagai tekanan, dorongan, kemauan keras, kegembiraan, dan dorongan untuk mencapai tujuan.

Selain itu, motivasi belajar merupakan faktor penting dan utama yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar dipandang sebagai perubahan, pemahaman, dan sikap serta keterampilan yang lebih baik. Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil modifikasi yang dilakukan terhadap seluruh kegiatan belajar dan akan selalu tertanam dalam benak siswa serta menjadi bagian dari kehidupan sehari-harinya. Motivasi belajar yang baik dapat berujung pada hasil belajar yang lebih baik pula (Solichin et al., 2021).

Karena itu peran guru dalam menjaga semangat belajar siswa sangatlah penting agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Melalui Penelitian ini peneliti ingin mengetahui secara lebih dalam tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa di SDN Inpres 2 Lambu. Dimana kita ketahu siswa sekolah dasar masih berada pada masa pertumbuhan, masa masa aktif yang cenderung senang bergerak dan bermain. Karena usia mereka yang masih muda, siswa SD memiliki rentang perhatian yang terbatas dan mudah terganggu oleh hal-hal di sekitar, seperti permainan atau media elektronik. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan research dengan judul “peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Inpres 2 lambu”

Seseorang yang memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan masyarakat adalah guru. Mereka ditugaskan untuk memberikan pemahaman, kreatifitas, dan pengetahuan yang baik kepada generasi berikutnya. Guru dapat memengaruhi arah perkembangan suatu negara sebagai agen perubahan sosial dengan cara menciptakan generasi yang berpendidikan. Pertama-tama, peran guru adalah sebagai penyelenggara pembelajaran. Mereka memiliki tanggung jawab untuk membuat lingkungan belajar mereka menyenangkan. Guru menggunakan berbagai metode dan pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar siswa. Mereka juga membuat rencana pelajaran yang menyeluruh yang disesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan perkembangan siswa (Hanaris, 2023).

Guru juga berperan sebagai penyemangat bagi siswa, memberikan dukungan kepada siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dan membangun sikap belajar yang positif. Guru memberikan dorongan dan menginspirasi siswa agar mampu menghadapi kesulitan dan menyelesaikan hambata yang di alami dalam proses belajar. Guru selalu memiliki strategi khusus untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan keinginan siswa dalam belajar misalnya dengan memberikan kata kata apresiasi, hadiah, dan feedback yang baik. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk membangun karakter dan moral siswa. Mengajarkan tentang prinsip-prinsip seperti tata krama, integritas, kewajiban, dan kedisiplinan. Dengan bertindak dan berperilaku secara adil, guru memberikan contoh yang baik bagi siswa mereka. Melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, guru membantu siswa menjadi lebih percaya diri, menghargai perbedaan, dan memahami pentingnya kehidupan bersosial dan bermasyarakat (Achadah, 2019).

Menurut (Sumiati, 2018) peran guru sangat krusial dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, manajer kelas, dan inovator dalam proses pembelajaran. Output dari penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi internal siswa dengan cara memberikan pemahaman dan memotivasi keinginan belajar dan pencapaian pribadi siswa. Selain itu, penggunaan metode yang variatif dan inovatif dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Motivasi yang tinggi ditandai dengan ciri-ciri seperti tekun, ulet, mandiri, dan semangat memecahkan masalah, yang secara langsung berkontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan. Secara umum, keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa sangat bergantung pada kompetensi, karakter, dan inovasi guru serta lingkungan pendidikan yang kondusif. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme dan karakter guru menjadi faktor penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang lebih baik, asyik, dan membantu siswa mencapai potensi terbaiknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Muhroji, 2022) menyoroti peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru berperan melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai, pemanfaatan teknologi digital, dan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, pengaruh keinginan orang tua, serta pola pikir peserta didik yang masih sempit dan belum terbuka. Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai solusi diusulkan, seperti peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi, optimalisasi sarana dan prasarana belajar, mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta evaluasi pembelajaran

secara berkala guna mengetahui efektivitas strategi yang diterapkan. Upaya ini dilakukan agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, sehingga mereka lebih fokus, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu guru memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Guru yang bersemangat dan memiliki inisiatif yang tinggi akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa. Siswa yang memiliki semangat belajar yang baik, mereka akan lebih mudah memahami pembelajaran serta mengikuti proses pelajaran dengan baik, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Sakinah, 2023) dalam penelitiannya tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”.

Menurut (Amalia & Makhnun, 2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Guru harus mempunyai banyak cara yang bisa di terapkan dalam rangka meningkatkan semangat belajar siswa misalnya dengan mempersiapkan pelajaran yang terorganisir dengan baik serta dengan melakukan inovasi dan kreativitas dalam metode pengajaran agar proses belajar menjadi menarik dan memotivasi siswa. Selain itu, upaya meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan melalui pemberian penghargaan atau apresiasi misalnya dengan memberikan angka sebagai simbol nilai, pemberian hadiah, kompetisi, dan menumbuhkan ego-involvement yang membuat siswa merasa penting dan tertantang dalam tugasnya.

Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Marwanti et al., 2022) bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada banyak strategi yang bisa di terapkan seperti menanyakan cita-cita dan metode pembelajaran yang disukai siswa, menggabungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan ice breaking, kuis, game, dan nyanyian. Guru juga memodifikasi metode pembelajaran sesuai kebiasaan dan tantangan lingkungan siswa, seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan kondisi sosial sekitar, dengan memanfaatkan fasilitas seperti LCD dan media pembelajaran visual. Hasilnya, siswa menunjukkan minat, semangat, dan tanggung jawab dalam belajar.

METODE

Metode kualitatif merupakan satu satunya Metode digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Stake, 2010), penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu proses pemecahan masalah yang bertujuan untuk memahami subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya berdasarkan informasi. Senada dengan itu, (Thorne, 2016) mendefinisikan penelitian kualitatif deskriptif sebagai suatu penyelidikan yang berfokus pada penggambaran keadaan, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Selain itu, suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati juga di sebut dengan metode kualitatif (Leko et al., 2021). Peneliti ini menggunakan teknik kualitatif karena sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu menganalisis data untuk menghasilkan hipotesis bukan untuk menguji hipotesis. Selain itu, metode kualitatif juga menghasilkan data yang valid dengan presisi yang sangat baik dalam hal keabsahan data. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat lebih memahami fenomena yang ditelitinya dengan cara berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan dan penafsiran data yang merupakan ciri penelitian kualitatif (Mays & Pope, 2020).

Penelitian ini dilakukan di SDN Inpres 2 lambu dengan 10 partisipan dari guru guru sekolah tersebut. Partisipan dipilih menggunakan purposive sampling, memastikan bahwa guru tersebut benar menjadi tenaga pendidik pada sekolah tersebut, dan sudah berpengalaman mengajar.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu data Primer dan data sekunder. Data primer dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi langsung dari sumber pertama pada sekitar 10 orang guru pendidikan sekolah dasar yang benar benar menjadi tenaga pengajar pada sekolah tersebut serta sudah memiliki pengalaman mengajar. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh orang lain. Peneliti menggunakan data ini sebagai sumber informasi atau referensi tambahan dalam penelitian. Data biasanya berasal dari sumber buku, jurnal, artikel, laporan, data historis, tesis, dan proposal orang lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga data tersebut dapat memberikan beberapa penjelasan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Prosedur pengumpulan data melibatkan beberapa teknik yang memberikan wawasan tentang latar penelitian, orang, peristiwa, dan kejadian. Salah satu teknik tersebut adalah observasi. Observasi

merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang memungkinkan peneliti menyaksikan, mencatat, dan mengevaluasi perilaku secara langsung dalam situasi tertentu (Barner-Barry, 1986). Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti mengamati subjek dari jauh tanpa terlibat dalam kegiatan mereka.

Observasi dilakukan secara langsung dengan peneliti hadir di dalam kelas bahasa Inggris. Proses observasi dilakukan selama sesi pembelajaran berlangsung.

Kemudian wawancara semi-terstruktur, yang dilakukan dengan 10 guru sekolah dasar pada sdn inpres 2 lambu. sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan terstruktur. Kemudian selama proses wawancara berlangsung, pertanyaan lanjutan akan disesuaikan dengan jawaban dari responden. Wawancara ini akan dilakukan selama kurang lebih 1 minggu, bertempat di sdn inpres 2 lambu dengan bertemu langsung dengan responden selama kurang lebih 30 menit, dan selama proses wawancara berlangsung, informasi yang yang diperoleh akan dicatat dan direkam. Terakhir dokumentasi merupakan komponen penting lainnya dalam penelitian kualitatif, karena melengkapi teknik observasi dan wawancara. Dengan mendokumentasikan proses penelitian, peneliti dapat meningkatkan akurasi, kredibilitas, dan kepercayaan temuan mereka.

Pertimbangan etika diprioritaskan, dengan semua peserta memberikan persetujuan yang diinformasikan sebelum keterlibatan mereka. Kerahasiaan dijaga secara menyeluruh, dan peserta diberi tahu tentang sumber daya yang tersedia untuk dukungan kesehatan mental jika ada emosi yang mengganggu yang dipicu oleh proses wawancara. Data yang dikumpulkan ditranskripsi untuk analisis. Triangulasi digunakan untuk memastikan kredibilitas dan validitas temuan. Dengan merujuk silang data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil mencerminkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Data dianalisis menggunakan analisis tematik, yang melibatkan pengkodean transkrip wawancara dan catatan observasi untuk mengidentifikasi hasil penelitian. Pendekatan ini memungkinkan pemeriksaan yang kuat terhadap pertanyaan penelitian dari berbagai perspektif, sehingga meningkatkan keandalan hasil (Alfansyur & Mariyani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan UU no. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, melatih, menilai, mendidik, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, seperti pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Menurut uzer usman Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal yaitu: 1) Guru sebagai Demonstrator, 2) Guru sebagai pengelola kelas, 3) guru sebagai mediator, 4) Guru sebagai fasilitator, 5) Guru sebagai Evaluator, 6) dan guru sebagai motivator (Sakinah, 2023).

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Salah satu tugas penting guru adalah meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Guru harus memiliki keterampilan dan kreatifitas yang tinggi untuk mencapai target pembelajaran yang di inginkan, bukan hanya dari guru melainkan dari siswa itu sendiri juga. Adanya motivasi dapat memberikan semangat dan energi positif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah krusial sebab Setiap peserta didik mempunyai kondisi hati yang berbeda, semangat belajar yang berbeda, Terkadang kurangnya kemampuan dan minat siswa dalam beberapa mata pelajaran tertentu menyebabkan siswa menjadi malas dan dampaknya akan semakin buruk pada hasil belajar. Oleh karena guru berperan penting untuk memberikan motivasi agar siswa kembali memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal (Arianti, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Inpres 2 lambu, peran guru dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah :

a. Memilih metode pembelajaran yang tepat

Memilih metode pembelajaran yang tepat merupakan aspek krusial dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang sesuai tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, tetapi juga mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik

peserta didik. Dengan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis teknologi, atau berbasis game, siswa akan lebih terlibat aktif dalam proses belajar sehingga motivasi intrinsik mereka meningkat secara signifikan. Hal ini penting karena motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih fokus, gigih, dan bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat juga berperan dalam mengatasi rasa bosan dan kejenuhan yang sering dialami siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan metode yang beragam, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, dan penggunaan media visual maupun audio mampu menciptakan dinamika pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Oleh karena itu Guru sebagai fasilitator selalu berusaha mengoptimalkan pemilihan metode ini agar siswa dapat belajar secara aktif dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

Selain itu, telah terbukti bahwa memasukkan teknologi ke dalam pendekatan pembelajaran membantu siswa lebih termotivasi untuk belajar. Pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual yang ditawarkan oleh e-learning, aplikasi, dan multimedia memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi. Oleh karena itu, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar mereka, yang berarti proses pendidikan menjadi lebih efektif dan berkualitas. Oleh karena itu, guru terus mengubah dan menyesuaikan metode pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mengikuti perkembangan zaman.

b. Memahami karakteristik peserta didik

Salah satu hal yang penting yang dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan Memahami karakteristik peserta didik karena setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dengan pemahaman ini, guru dapat mengenali ciri khas dan kondisi individual setiap siswa, baik dari segi aspek fisiologis, psikologis, maupun sosial budaya. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Sebaliknya, tanpa pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik, guru akan kesulitan dalam menyesuaikan metode dan materi pembelajaran, yang berpotensi menurunkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru dapat lebih baik memahami karakteristik siswa mereka untuk mengetahui apa yang mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar, seperti minat, gaya belajar, kemampuan awal, dan kondisi emosional. Dengan mengetahui karakteristik siswa mereka, guru dapat membuat pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa mereka, misalnya dengan memberikan tugas dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Metode yang responsif terhadap karakteristik unik siswa ini tidak hanya meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif. Siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

c. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Hal ini menjadi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena lingkungan yang tertata dengan rapi, aman dan nyaman memungkinkan siswa untuk berfokus konsentrasi dan fokus pada materi pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman dan bebas dari gangguan, mereka akan lebih mudah menerima informasi dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu Kelas yang kondusif bukan hanya soal ketenangan, tetapi juga suasana yang mendukung interaksi positif antara guru dan siswa serta antar sesama siswa.

Dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penataan tata ruang kelas yang sesuai juga berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pengaturan tempat duduk yang memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pencahayaan dan ventilasi yang memadai akan meningkatkan kenyamanan fisik siswa selama belajar. Guru sebagai fasilitator selalu berusaha mengelola kelas dengan aturan yang jelas dan konsisten sehingga tercipta kedisiplinan dan keteraturan yang mendukung proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Lebih jauh, suasana kelas yang kondusif juga berkontribusi pada pembentukan suasana belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mengembangkan kreativitas serta rasa ingin tahu mereka. Guru selalu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan kebebasan berinteraksi, dan memfasilitasi suasana yang menyenangkan agar siswa merasa

betah dan semangat belajar. Dengan demikian, lingkungan kelas yang kondusif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berdampak positif pada prestasi dan perkembangan holistik siswa.

d. Memberikan penghargaan

Pemberian apresiasi juga sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Apresiasi dapat berupa nilai, hadiah, pujian, atau bentuk penghargaan lainnya yang diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan pencapaian dan usaha siswa. Dengan adanya penghargaan, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha menjadi yang terbaik dalam proses pembelajaran. Penghargaan ini tidak hanya memberikan pengakuan atas prestasi siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan semangat belajar yang lebih tinggi.

Melalui penelitian ini juga diungkapkan bahwa pemberian apresiasi yang konsisten dan beragam dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam berpartisipasi di kelas. Selain itu peran Guru dalam melibatkan siswa untuk menentukan jenis penghargaan yang sesuai membuat mereka merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Penghargaan yang diberikan secara spontan dan adil juga dapat memperkuat perilaku positif dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan demikian, strategi pemberian apresiasi yang efektif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar secara ekstrinsik, tetapi juga dapat memicu motivasi intrinsik siswa sehingga mereka lebih bersemangat dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka

2. Faktor faktor pendorong dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Menurut Khoir (2021), seorang guru harus memainkan peran dalam membangun motivasi belajar siswa, menciptakan kegiatan yang menyenangkan, seperti belajar sambil bermain, agar siswa tidak merasa bosan dan motivasi belajarnya tetap terjaga. Karena seperti yang kita ketahui sekarang banyak hal yang menyebabkan peserta didik menjadi terganggu semangat belajarnya. Faktor-faktor ini dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal. Faktor internal termasuk minat belajar peserta didik yang rendah, karakter yang lemah, dan kemungkinan masalah keluarga yang menyebabkan ketidakmampuan berpikir logis. Sumber eksternal termasuk pengaruh teman yang buruk dalam pergaulannya, ketegangan belajar yang rendah, keterbatasan ekonomi dan lain sebagainya (Ramadhani &

Muhroji, 2022).

Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

a. Terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah

Salah satu kendala utama bagi guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa di SDN Inpres 2 Lambu adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Keterbatasan ini menghalangi siswa untuk menggunakan kemajuan teknologi yang sangat penting untuk pembelajaran modern. Akibatnya, baik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas menjadi bosan dan tidak menarik, dan siswa tidak tertarik untuk belajar secara aktif. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia tidak memadai untuk mendukung metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, sehingga guru menghadapi tantangan dalam menerapkan inovasi pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga berdampak pada keterbatasan media pembelajaran yang dapat digunakan guru. Hal ini mengurangi kesempatan guru untuk menyajikan materi secara menarik dan kontekstual, yang pada gilirannya menurunkan semangat belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas yang lengkap dan berkualitas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena sarana tersebut mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, tanpa dukungan sarana yang memadai, guru sulit mengoptimalkan potensi belajar siswa secara maksimal. Lebih jauh, keterbatasan sarana dan prasarana tidak hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga dapat menimbulkan rasa frustrasi baik bagi guru maupun siswa. Guru yang kesulitan dalam memberikan pelayanan pembelajaran inovatif akan mengalami penurunan semangat mengajar, sementara siswa yang tidak mendapatkan fasilitas belajar yang memadai cenderung kehilangan motivasi dan antusiasme belajar. Oleh sebab itu, peningkatan sarana dan prasarana di sekolah menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Upaya ini harus menjadi perhatian utama bagi pemangku kebijakan pendidikan agar kualitas pendidikan di SDN Inpres 2 Lambu dapat terus berkembang

b. Kurangnya kemauan belajar dari individual siswa

Kurangnya kemauan belajar dari individu siswa usia sekolah dasar menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar. Pada tahap ini, peserta didik cenderung memiliki pola pikir yang masih sempit dan terbiasa dengan cara berpikir faktual, sehingga mereka belum mampu berpikir secara kontekstual. Kondisi ini menyebabkan siswa lebih tertarik pada kegiatan bermain daripada belajar serius, sehingga guru menghadapi tantangan besar dalam mengarahkan fokus dan minat belajar siswa. Ketidaksiapan mental dan kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar membuat motivasi intrinsik siswa rendah, sehingga upaya guru untuk memaksimalkan motivasi belajar melalui metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan menjadi kurang efektif. Selain itu, kurangnya kemauan belajar juga berdampak pada dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus berupaya ekstra dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan dengan dunia anak, agar siswa dapat terlibat aktif dan termotivasi. Namun, apabila siswa tidak menunjukkan inisiatif atau antusiasme belajar, maka motivasi guru pun dapat menurun, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

c. Pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar

Keluarga dan lingkungan sekitar memiliki peran dalam membentuk semangat belajar siswa. Namun, apabila pola asuh keluarga kurang mendukung atau tidak konsisten, hal ini dapat menjadi kendala bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, keluarga yang kurang memberikan perhatian atau dukungan terhadap kegiatan belajar anak di rumah akan menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar, sehingga upaya guru di sekolah menjadi kurang efektif.

Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pengaruh lingkungan sekitar yang tidak aman dan nyaman juga dapat menjadi menghambat motivasi belajar siswa. Lingkungan yang kurang aman, kurang bersih, atau kurang menyediakan fasilitas yang memadai untuk bermain dan belajar dapat membuat siswa sulit fokus dan merasa tidak nyaman. Hal ini berdampak negatif pada minat dan semangat belajar siswa, sehingga guru harus menghadapi tantangan lebih besar untuk membangkitkan motivasi belajar di tengah kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

Lebih jauh, interaksi sosial di lingkungan sekitar yang kurang positif, seperti adanya pengaruh teman sebaya yang negatif atau kurangnya kegiatan yang membangun karakter, juga dapat menjadi hambatan. Guru selalu berusaha memahami bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh kondisi keluarga dan lingkungan sosial di luar sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara guru, keluarga, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk menciptakan motivasi belajar yang optimal bagi siswa.

3. Solusi dalam mengatasi permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Ada beberapa solusi yang di tawarkan untuk membantu mengatasi permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain :

a. Melengkapi fasilitas belajar

Menurut Nurjanah (2015) fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang digunakan guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar memegang peranan krusial dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Melengkapi fasilitas belajar secara memadai menjadi solusi strategis dalam mengatasi berbagai permasalahan yang menghambat motivasi belajar siswa. Dengan fasilitas yang lengkap dan sesuai kebutuhan, siswa akan merasa lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran karena mereka mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aman dan menyenangkan.

Selain itu, fasilitas belajar yang memadai memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi dan percobaan secara langsung, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teori tetapi juga penerapan. Hal ini penting untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka dapat merasakan langsung manfaat dari pembelajaran yang dilakukan. Guru juga dapat memaksimalkan penggunaan fasilitas tersebut untuk menciptakan suasana belajar yang beragam dan menantang, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam proses belajar.

Lebih jauh, penyediaan fasilitas belajar yang lengkap juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Lingkungan yang menarik dan fasilitas yang memadai akan mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa selama pembelajaran, sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, upaya melengkapi fasilitas belajar harus menjadi prioritas dalam pengelolaan pendidikan agar guru dapat lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

b. Lingkungan belajar yang aman

Faktor penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa harus mampu menyediakan lingkungan yang tidak hanya fisik aman tetapi juga psikologis nyaman, sehingga siswa merasa terlindungi dan bebas dari rasa takut atau kecemasan. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga keberlangsungan pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal sesuai dengan harapan pendidik dan peserta didik.

oleh karena itu peningkatan hasil belajar siswa merupakan hasil Lingkungan belajar yang kondusif karena dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang positif. Dengan menciptakan lingkungan yang aman, guru dan sekolah dapat mengurangi berbagai gangguan yang menghambat konsentrasi siswa, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam berinteraksi sosial di kelas. pengelolaan lingkungan belajar yang aman harus menjadi prioritas strategis dalam upaya mengatasi permasalahan motivasi belajar, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dalam aspek akademik maupun sosial emosiona

c. Evaluasi pembelajaran

Salah satu hal yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan adalah dengan melalui evaluasi pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa serta efektivitas metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan melakukan evaluasi secara rutin di setiap akhir pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, evaluasi pembelajaran juga menjadi alat ukur bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan motivasi yang diberikan kepada siswa. Ketika guru mengetahui tingkat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing siswa, guru dapat memberikan dorongan dan motivasi yang lebih personal dan relevan. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri siswa serta memacu semangat belajar mereka karena motivasi yang diberikan berdasarkan hasil evaluasi lebih terarah dan efektif dalam mengatasi hambatan belajar.

Lebih jauh, evaluasi pembelajaran bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan mengetahui apakah metode dan media yang digunakan sudah tepat, guru dapat melakukan perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Kondisi ini secara langsung akan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa proses pembelajaran lebih responsif terhadap kebutuhan dan minat mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah di SD Negeri Inpres 2 Lambu. Hal ini terlihat dari siswa tidak terkonsentrasi saat belajar, tidak tertarik pada tugas yang diberikan, dan tidak antusias saat belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru harus lebih berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memotivasi sehingga semangat belajar siswa dapat tumbuh kembali.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat melakukan banyak hal, seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, membuat suasana kelas yang menyenangkan, dan memberikan penghargaan atau apresiasi atas usaha dan prestasi siswa. Dengan metode yang tepat, guru dapat membuat lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan.

Namun, guru menghadapi banyak tantangan saat melakukannya. Ini termasuk kekurangan sarana dan prasarana sekolah, minat belajar yang rendah dari siswa sendiri, dan dampak dari lingkungan keluarga dan sekitar yang tidak mendukung. Melengkapi fasilitas belajar yang memadai, membuat lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara teratur untuk melacak dan mengontrol hasil belajar siswa adalah cara untuk mengatasi masalah ini. Diharapkan bahwa tindakan ini akan membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Inpres 2 Lambu.

REFERENSI

- Achadah, A. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul UlamaTM Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 363–374.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Amalia, G., & Makhnun, L. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 21–36.
- Arianti, A. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Barner-Barry, C. (1986). An introduction to nonparticipant observational research techniques. *Politics and the Life Sciences*, 5(1), 139–147.
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309.
- Leko, M. M., Cook, B. G., & Cook, L. (2021). Qualitative methods in special education research. *Learning Disabilities Research & Practice*, 36(4), 278–286. <https://doi.org/10.1111/ldrp.12268>
- Marwanti, E., Megawati, I., Anggreini, D., Nugroho, I. A., Fantoro, F. M., & Rohayati, A. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar pasca pandemi. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 49–58.
- Mays, N., & Pope, C. (2020). Quality in qualitative research. *Qualitative Research in Health Care*, 211–233. <https://doi.org/10.1002/9781119410867.ch15>
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861.
- Sakinah, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5.
- Solichin, M. M., Muchlis, A., & Ferdiant, A. G. (2021). Learning motivation as intervening in the influence of social support and self regulated learning on learning outcome. *International Journal of Instruction*, 14(3), 945–964. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14355a>
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Stake, R. (2010). *Qualitative research: Studying how things work*. Guilford Press.
- Sumiati, S. (2018). Peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Tarbawi*, 3(02), 145–164.
- Thorne, S. (2016). *Interpretive description: Qualitative research for applied practice*. Routledge.
- Zulfiati, H. M. (2014). Peran dan fungsi guru sekolah dasar dalam memajukan dunia pendidikan. *Trihayu*, 1(1), 259005.